

Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Kecerdasan Emosional Remaja pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Nyoman Armelia Dewi

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; armeliadewi63@gmail.com

Ni Luh Kompyang Sulisnadewi

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; dewisulisna@gmail.com

I Ketut Labir

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; iketutlabir2016@gmail.com

Ketut Sudiantara

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; sudiantara19@yahoo.com (koresponden)

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is happening all over the world including Indonesia. To work around this, restrictions on activities are carried out, so that people, especially teenagers, turn to social media. TikTok is a music video platform that is widely used during the pandemic. The aim of the study was to determine the relationship between the use of social media TikTok and the emotional intelligence of adolescents during the COVID-19 pandemic. This study applied a cross-sectional approach, involving 76 people selected by purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire distributed via WhatsApp using the Google Form. Correlation test was performed using the Spearman test. The results of the analysis showed that the p value was 0.000 and the r value was -0.483. It could be interpreted that there was negative correlation between the use of social media TikTok 19 and the emotional intelligence of adolescents during the COVID-19 pandemic. It can be concluded that the higher the use of social media, the lower the emotional intelligence of adolescents.

Keywords: COVID-19 pandemic; teenager; TikTok; emotional intelligence

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Untuk menyiasatinya, dilakukan pembatasan kegiatan, sehingga masyarakat khususnya remaja beralih ke media sosial. TikTok merupakan platform video musik yang banyak digunakan di masa pandemi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross-sectional*, dengan melibatkan 76 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar melalui WhatsApp dengan menggunakan Google Form. Uji korelasi dilakukan menggunakan uji Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000 dan nilai r adalah -0,483. Dapat ditafsirkan bahwa ada korelasi negatif antara penggunaan media sosial TikTok 19 dengan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin rendah kecerdasan emosional remaja.

Kata kunci: pandemi COVID-19; remaja; TikTok; kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan dengan tantangan pandemi COVID-19. Pengaruh COVID-19 sangat besar, bersifat global, dan masif ⁽¹⁾. Dalam hal ini pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk menyiasati penyebaran dan penularan COVID-19. Hal ini termuat dalam beberapa kebijakan diantaranya PP Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) ⁽¹⁾.

Berdasarkan data tren internet dan media sosial tahun 2021 di Indonesia yang diteliti oleh We Are Social menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan signifikan yang sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk. Data pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 202,6 juta pengguna, meningkat sebanyak 15,5% dari tahun 2020 sebanyak 175,4 juta pengguna. Serta data pengguna media sosial juga meningkat yang awalnya tahun 2020 sebanyak 160 juta pengguna, meningkat sebanyak 6,3% menjadi 170 juta pengguna di tahun 2021. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pengguna internet di Indonesia tahun 2021 mencapai 73,7% dari total populasi penduduk, yang mana angka tersebut meningkat dari 64% di tahun 2020. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan media sosial juga meningkat di tahun 2021 mencapai 61,8% dari total populasi penduduk, yang meningkat dari 59% di tahun 2020 ⁽²⁾.

Data menunjukkan bahwa penggunaan internet semakin meningkat, terutama semenjak pandemi COVID-19, khususnya di kalangan remaja ⁽³⁾. Data dari sisi usia pengguna internet yaitu kelompok usia remaja yang mengonsumsi internet kian bertambah. Kelompok usia 10-15 tahun sebanyak 768 ribu. Ada tiga besar jenis konten internet yang dikonsumsi pengguna, yakni media sosial sebanyak 129,2 juta (97,7%), hiburan 128,4 (96,8%), dan berita 127,9 juta (96,4%), sisanya konten pendidikan 124 juta pengguna, komersial 123,5 juta dan layanan publik 121,5 juta ⁽⁴⁾.

Tren media sosial yang sedang berkembang dan marak digunakan masyarakat yang dirilis oleh Sensor Tower (Moedia, 2020) adalah TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat dan Likee. Di kutip dari video conference dengan CNN Indonesia (Senin 7/6) yang dilakukan oleh Angga Anugrah (Head of Content and User Operations TikTok Indonesia) mengatakan bahwa pengguna TikTok di Indonesia mengalami peningkatan kurang lebih 20% selama masa pandemi COVID-19 ⁽⁵⁾. Hal ini juga di dukung oleh penelitian dalam ⁽⁶⁾ bahwa sebanyak sekitar 68%

responden membuat akun TikTok pada tahun 2020, dan 44% dari responden membuat akun TikTok pada saat pandemi.

TikTok merupakan sebuah platform media social yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15-60 detik disertai dengan berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker filter dan beberapa efek kreatif lainnya.⁽⁷⁾

Beberapa studi telah menunjukkan keterkaitan antara penggunaan media sosial dan kesehatan mental remaja. Hal ini ditunjukkan dengan banyak remaja yang kurang mampu mengontrol perilaku dalam bermedia sosial yang ditunjukkan dengan mem-posting hal-hal atau kalimat yang bersifat negatif dan sarkasme, yang di-posting secara emosional dan impulsif atau tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Perilaku tersebut menunjukkan kecerdasan emosional yang rendah. Terdapat lima aspek kecerdasan emosional dari Salovey & Mayer yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Dengan kecerdasan emosional yang baik, remaja diharapkan dapat memahami emosi dan mengekspresikannya dengan baik⁽⁸⁾. Menurut Goleman (2000) dalam⁽⁹⁾, menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki oleh anak tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial tiktok dengan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Denpasar Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Waktu kegiatan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga pengumpulan skripsi dilaksanakan mulai awal bulan Januari sampai Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama yang duduk dibangku kelas VII dan VIII SMP Negeri 12 Denpasar yang menggunakan media sosial TikTok dengan jumlah populasi sebanyak 302 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 76 siswa di SMP Negeri 12 Denpasar yang menggunakan media sosial TikTok. Adapun kriteria inklusi dan eklusi pada penelitian ini sebagai berikut: kriteria inklusi yakni merupakan pengguna aplikasi TikTok, siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar, siswa yang berusia 13-15 tahun, siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eklusi yakni siswa yang izin/sakit atau tidak dapat mengikuti pendataan untuk penelitian dan siswa saat penelitian tidak memiliki kuota internet. Metode pengambilan sampel dengan metode *non random sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*⁽¹⁰⁾.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti tentang penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 yang mengadopsi kuesioner *Social Networking Time Use Scale (SONTUS)* dalam⁽¹¹⁾ dan kuesioner kecerdasan emosional pada masa pandemi COVID-19 yang mengadopsi kuesioner yang dibuat oleh⁽¹²⁾. Kuesioner penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 menggunakan skala *Likert*, item-item disusun berupa pertanyaan positif. Kuesioner terdiri atas 29 butir pertanyaan, yang terbagi atas 5 komponen yaitu penggunaan saat relaksasi dan waktu luang, waktu penggunaan terkait kegiatan akademis, penggunaan terkait tempat umum, penggunaan terkait tempat umum, penggunaan terkait/saat stress, dan motivasi penggunaan. Untuk jawaban dikategorikan berdasarkan 11 rentangan frekuensi dan durasi, yang kemudian dikategorikan lagi menjadi 4 poin, diantaranya 1 (jika responden memilih skala *likert* 1-3), 2 (jika responden memilih skala *likert* 4-6), 3 (jika responden memilih skala *likert* 7-9), dan 4 (jika responden memilih skala *likert* 10-11)⁽¹³⁾. Kemudian kuesioner kecerdasan emosional pada masa pandemi COVID-19 menggunakan skala *Guttman*, item-item disusun berupa pertanyaan positif dan negatif. Kuesioner terdiri atas 33 butir pertanyaan, dengan 5 komponennya yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Pernyataan positif untuk jawaban ya (skor 1), dan tidak (skor 0). Sedangkan untuk pertanyaan negatif, jawaban ya (skor 0), dan tidak (skor 1)⁽¹⁴⁾.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMP Negeri 3 Mengwi dengan jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang. Di peroleh hasil nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), sehingga kuesioner dinyatakan valid. Berdasarkan hasil banding r hitung dengan r tabel pada kuesioner penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19, didapatkan 29 pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang r hitung dari 0,388 – 0,890. Sedangkan untuk kuesioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19, didapatkan 33 pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang r hitung dari 0,422 – 0,727. Pada kuesioner kecerdasan emosional remaja ini terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid, dan tidak digunakan sebagai pertanyaan dalam kuesioner ini. Sedangkan uji reliabilitas kuesioner penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 diperoleh nilai Cronbach's alpha 0,955 dan kusioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 diperoleh nilai Cronbach's alpha 0,914.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner melalui grup WhatsApp, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan, cara pengisian kuesioner serta memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti maka menandatangani lembar persetujuan yang dikirim ke grup WhatsApp dalam *Google Form* dengan mengisi nama lengkap serta dibagian tanda tangan di isi dengan *menscan* tanda tangan lalu melampirkannya dalam bentuk gambar di *Google Form*. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan jumlah siswa SMP Negeri 12 Denpasar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Data umur, jenis kelamin, penggunaan media sosial TikTok dan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 dianalisis dengan analisis univariat. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Penelitian ini uji normalitas tidak dilakukan karena data pada penelitian ini menggunakan skala ordinal yang bersifat non parametrik, sehingga penelitian ini langsung menggunakan uji korelasi *Spearman rank*⁽¹⁰⁾.

Persetujuan etika penelitian ini diperoleh dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0131/2022.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebagian besar berusia 13 tahun (60,5%), sedangkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan (69,7%). Tabel 2 menunjukkan bahwa selama pandemi, mayoritas remaja memiliki intensitas rendah dalam penggunaan media sosial TikTok remaja pada masa pandemi COVID-19 tergolong memiliki intensitas rendah. Sedangkan tabel 3 menunjukkan bahwa selama pandemi, sebagian besar remaja memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi.

Tabel 1. Distribusi karakteristik remaja

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Usia		
13	46	60,5
14	28	36,8
15	2	2,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	30,3
Perempuan	53	69,7

Tabel 2. Distribusi penggunaan media sosial TikTok

Penggunaan media sosial TikTok	Frekuensi	Persentase
Intensitas penggunaan rendah	54	71,1
Intensitas penggunaan rata-rata	20	26,3
Intensitas penggunaan tinggi	2	2,6

Tabel 3. Distribusi kecerdasan emosional remaja

Kecerdasan emosional remaja	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	0	0,0
Rendah	1	1,3
Sedang	13	17,1
Tinggi	28	36,8
Sangat tinggi	34	44,7

Tabel 4. Hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan kecerdasan emosional remaja

			Kecerdasan emosional (kategori)					Total	
			Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi		
Penggunaan media sosial (intensitas penggunaan)	Rendah	f	0	0	3	21	30	54	
		%	0,0	0,0	5,6	38,9	55,6	100,0	
	Rata-rata	f	0	0	9	7	4	20	
		%	0,0	0,0	45,0	35,0	20,0	100,0	
	Tinggi	f	0	1	1	0	0	2	
		%	0,0	50,0	50,0	0,0	0,0	100,0	
	Total		n	0	1	13	28	34	76
			%	0,0	1.3	17,1	36,8	44,7	100,0
p		0,000							
r		-0,483							

Berdasarkan tabel 4, diketahui dengan jelas bahwa untuk kelompok remaja dengan penggunaan media sosial kategori rendah, sebagian besar dari mereka (55,6 persen) memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi. Pada kutub yang berlawanan, kelompok remaja dengan penggunaan media sosial yang rendah, sebagian besar dari mereka justru memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan sedang (masing-masing 50 persen). Hasil uji *Spearman rank* menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, maka diartikan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 12 Denpasar pada tahun 2022. Kuatnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu -0,483. Nilai tersebut menunjukkan korelasi sedang. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif ini menunjukkan bahwa semakin rendah intensitas penggunaan media sosial tiktok pada masa pandemi COVID-19 maka semakin tinggi kategori kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas remaja menggunakan media sosial TikTok dengan intensitas sangat rendah. Sementara itu, kecerdasan emosional mereka sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Ini tampaknya senada dengan hasil uji korelasi yang memastikan signifikansi korelasi antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 12 Denpasar tahun 2022. Arah korelasi yang negatif menunjukkan bahwa tingginya kecerdasan emosional remaja berkaitan dengan minimnya intensitas penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debora Basaria dengan judul "Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali Debora" diperoleh nilai bahwa remaja di Pulau Jawa dan Bali memiliki

tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa para remaja tersebut memiliki kemampuan untuk mengenali arti dari emosi, dapat mengekspresikan, serta meregulasi emosinya dengan baik⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat di SMA Negeri 11 Semarang mengenai kecerdasan emosional dengan intensi bermedia sosial, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin rendah intensi bermedia sosialnya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi intensi bermedia sosialnya⁽⁸⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian⁽¹⁶⁾ yaitu nilai koefisien korelasi menunjukkan -0,287 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,001. Hal ini berarti bahwa ada hubungan dengan negatif antara variabel kecerdasan emosional dengan intensi bermedia sosial pada siswa SMPN 28 Bekasi. Hubungan negatif berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah intensi bermedia sosial, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi intensi bermedia sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan intensitas penggunaan media sosial TikTok berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosional remaja. Semakin rendah penggunaan media sosial TikTok maka semakin tinggi kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tuwu D. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *J Publichuo*. 2020;3(2):267.
2. We Are Social. Digital 2021. *Glob Digit Insights*. 2021;103.
3. Janitra PA, Prihandini P, Aristi N. Pemanfaatan Media Digital Dalam Pengelolaan Kesehatan Mental Remaja Di Era Pandemi. 2021;20:18–23.
4. APJII. Buletin APJII: Memeratakan Akses Internet di Negara Kepulauan [Internet]. Buletin APJII. 2016. p. 7. Available from: <https://apjii.or.id/downfile/file/Buletinapjiiedisi05November2016.pdf>
5. Putra AA. (Masih) Musimnya TikTok” Bersama Angga Anugrah Putra. *CNN Indonesia*. 2020.
6. Firdaus D, Grayxena S, Qonita AZ, Rakhmawati NA, Hidayat R. Analisis Pengaruh Tiktok Terhadap Remaja di Bawah Umur 18 Tahun Pada Masa Pandemi. *Pros Semin SITASI 13 Novemb 2021 journals*. 2021;(November):10–20.
7. Adawiyah DPR. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. 2020;14(2):135–48.
8. Hidayat AS, Kristiana IF. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensitas Bermedia Sosial Pada Siswa Sma Negeri 11 Semarang. *Empati*. 2016;5(4):694–9.
9. Kadeni. Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran. *Equilib urnal Ilm Ekon dan Pembelajarannya [Internet]*. 2014;2(1). Available from: <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.601>
10. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2018.
11. Nasution T. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Distres Psikologis terkait Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2021.
12. Puspitasari IR. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 8-10 Tahun Di Mi Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan. *Ayan*. 2019;8(5):55.
13. Olufadi Y. Social networking time use scale (SONTUS): A new instrument for measuring the time spent on the social networking sites. *Telemat Informatics*. 2016;33(2):452–71.
14. Sugiyono. *Statistika untuk penelitian [Internet]*. Vol. 2011, Alfabeta, cv. 2019. 1–99 p. Available from: [/free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html](http://free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html)
15. Basaria D. Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali. 2019;12(1):81–100.
16. Lestari SF, Eriza I. Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja. *J Syntax Transform [Internet]*. 2021;2(8). Available from: <https://doi.org/10.46799/jst.v2i8.353>